

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya Pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang manusia didalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, efektif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan sebuah Pendidikan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina, dan meng-*install* dirinya sebagai konsultan akademik yang piawai mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru.<sup>1</sup>

Pendidikan yaitu suatu kegiatan orang yang berpikir dewasa dalam bergaulnya bersama anak-anak agar menjadi pemimpin guna

---

<sup>1</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 7-10.

meningkatkan diri kita demi mencapai dalam segi kedewasaan. Atau lengkapnya lagi Pendidikan adalah kedudukan tertinggi yang sengaja diberikan terhadap anak-anak, dalam pertumbuhannya supaya menjadi pedoman untuk pribadi dan bagi masyarakat.<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai penanggung peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam situasi pembelajaran,

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dijabarkan: “bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak tergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.<sup>3</sup>

Julukan “Indonesia unggul” atau “pendidikan unggul” sulit untuk lepas dari profesi guru yang unggul serta pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggungjawab untuk merangkai strategi dalam belajar dengan hal unik dan yang membuat siswa lebih senang, yaitu perencanaan dengan cerdas supaya siswa mampu untuk belajar, haus akan belajar, termotivasi untuk belajar, ingin belajar, dan menarik perhatian siswa supaya terus-menerus mempelajari pelajaran.

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 7.

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat, serta merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru. Prestasi belajar juga dapat diartikan suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ataupun prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis yakni yang bersifat jasmaniah, baik yang bersifat bawaan yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, dan aspek psikologis yakni rohaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial. Faktor sosial yakni kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu, seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat

mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor nonsosial yakni sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Masalah pendidikan memanglah kompleks. Berbagai faktor saling berkaitan seperti ekonomi, politik, budaya, dan tradisi. Masalah-masalah seperti kesempatan, uniformisme, profesionalisme, akuntabilitas, dan relevansi pendidikan kiranya masih menjadi perbincangan yang tak pernah berakhir di ujung penyelesaian. Aspek profesionalisme juga masih belum memenuhi harapan. Banyak guru yang belum profesional dan bahkan guru yang mengajar bukan pada bidangnya.<sup>5</sup>

Hasil observasi awal terhadap prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi pada Mei 2019. Yayasan Bany Nawawi terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah guru 24 orang, 8 diantaranya mengajar sesuai bidang dan 16 diantaranya mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dengan jumlah siswa 132 orang. Sedangkan Madrasah Aliyah dengan jumlah guru 16 orang, 7 diantaranya mengajar sesuai dengan bidang dan 9 diantaranya

---

<sup>4</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Jurnal Pujangga: Volume 1, Nomor 2, 2015), 81-83.

<sup>5</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 22-23.

mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, dengan jumlah siswa 103 orang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar masih kurang dalam pemahaman yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar, dari kurangnya pemahaman tersebut maka dapat berdampak kepada nilai akhir atau indeks penilaian prestasi belajar siswa disebut dengan nilai raport siswa.<sup>6</sup> Untuk itu perlu penelitian tentang fakta tersebut. Dengan lebih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai bidang pada Yayasan Bany Nawawi ini, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya ini termasuk pada seberapa besar tingkat keprofesionalan guru di sekolah tersebut. karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang nantinya akan diamalkan setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan latar belakang tersebutlah penulis untuk melakukan penelitian seberapa besar profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Eduard Simatupang, Hubungan Sikap Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Cerdas Bangsa Deli Tua, (Jurnal Curere, Volume 01, Nomor 01, 2017), 44.

1. Masih ada guru yang belum profesional dalam proses belajar mengajar.
2. Masih ada guru yang mengajar bukan sesuai bidangnya.
3. Masih ada siswa yang kurang memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar.
5. Masih ada guru kurang memahami arti penting profesionalisme terhadap prestasi belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, penelitian ini dibatasi pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi.

Profesionalisme guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar, masih adanya guru yang mengajar bukan sesuai bidangnya.

Adapun dimensi profesionalisme guru:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wardani, *Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru* (Jurnal Pendidikan: Volume 13, Nomor 1, 2012), 34.

1. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, dalam hal ini para calon guru dan guru yang mengambil studi lanjut.
2. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi disiplin ilmu maupun sisi pedagogis, termasuk materi dalam kurikulum pendidikan peserta didik.
3. Pengelolaan pembelajaran yang mendidik, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, disamping hasil penilaian untuk perbaikan.
4. Pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Prestasi belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai pelajaran yang diajarkan dan disampaikan oleh guru tersebut dari membandingkan apa yang diharapkan (harapan sebelum pengajaran dengan apa yang diterima siswa (persepsi terhadap pelajaran yang disampaikan). Adapun dimensi prestasi belajar siswa:<sup>8</sup>

1. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan berfikir, termasuk mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sejak kecil menuju remaja hingga dewasa.
2. Afektif, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

---

<sup>8</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Jurnal Pujangga: Volume 1, Nomor 2, 2015), 82.



3. Psikomotorik, yaitu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat profesionalisme guru di Yayasan Bany Nawawi?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi?
3. Apakah terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru di Yayasan Bany Nawawi.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi.
3. Untuk menganalisis hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang hubungan mutu profesionalisme guru terhadap prestasi belajar di Yayasan Bany Nawawi, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di Yayasan Bany Nawawi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi para guru, siswa, Lembaga, dan peneliti selanjutnya di Yayasan Bany Nawawi dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru sehingga mampu mengoptimalkan prestasi belajar siswa, serta merefleksikannya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk para mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membangkitkan motivasi intrinstik dalam diri agar lahir semangat kuat yang berkelanjutan dalam belajar.

Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan sub bab yang sistematisnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis Penelitian: Profesionalisme Guru meliputi: Konsep Profesionalisme Guru, Teori-Teori Profesionalisme Guru, Kompetensi Pendidik, Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. Prestasi Belajar Siswa meliputi: Konsep Prestasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Pengertian Prestasi Belajar, Indikator Prestasi Belajar Siswa. Prinsip Belajar.

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pembahasan.

Bab lima Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.

